



Pelatihan Penyusunan Desain Pembeajaran daam Memperkuat Pendidikan Karakter

Nur Haimah^{1*}, Eis isyawati², Khairunnisa³

¹ Universitas Isam Syekh-Yusuf Tangerang

^{2,3} Universitas Nahdatu Uama Indonesia

nurhaimah@unis.ac.id

ABSTRACT

One form of training and mentoring activities carried out is in the form of workshops to fufi the skis possessed by prospective educators so that they can and are proficient in designing earning systems to strengthen the character of students. The workshop impementation activity was attended by an audience of prospective PAI teachers (students), consisting of students from semester V and semester VII. The results of the training workshop activities in preparing the design of a earning system to strengthen character went we according to pan, and there were amost no obstaces or obstaces. Through this integrated assistance, it is hoped that prospective teachers at the Syekh-Yusuf Isamic University, Tangerang, can guide and hep optimize idea earning and achieve earning goas, especiaiy character strengthening, in an effective and efficient manner.

Keywords: *Preparation of earning Design, Character Education*

ABTRAK

Saah satu bentuk kegiatan peatihan dan pendampingan yang dilakukan berupa workshop untuk terpenuhinya kecakapan keterampilan dimiiki oeh caon pendidik agar dapat dan mahir membuat desain sistem pembeajaran daam memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan peaksanaan workshop yang dihadiri oeh audiens dari caon guru PAI (mahasiswa), terdiri dari mahasiswa semester V dan semester VII. Hasi kegiatan workshop peatihan penyusunan desain sistem pembeajaran daam memperkuat karakter berjaan dengan baik sesuai perencanaan, dan hampir tidak menemukan kendaan dan hambatan. Meaui pendampingan terpadu ini diharapkan para caon guru yang berada di Universitas Isam Syekh-Yusuf Tangerang dapat menuntun dan membantu optimaisasi pembeajaran idea dan pencapaian tujuan pembeajaran terutama penguatan karakter berjaan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: *Penyusunan Desain Pembeajaran, Pendidikan Karakter*

PENDAHUUAN

Saat ini pendidikan karakter tengah memperoleh perhatian khusus dari kalangan pendidik, orang tua dan pemerintah. Pendidikan karakter dapat membentuk pribadi yang positif yang diandasi nilai-nilai kebajikan (virtues) yang bersumber dari nilai-nilai universal ajaran agama. Proses penguatan karakter pertama-tama dapat disemaikan melalui lingkungan keluarga, dipupuk melalui lingkungan lembaga pendidikan, yang kemudian saling mempengaruhi dengan dinamika kehidupan di masyarakat (Djamas, 2022).

Pemerintah memiliki program utama, salah satunya penguatan karakter. Pendidikan penguatan karakter terutama bagi peserta didik sangatlah penting, karena akan menyiapkan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, dan budaya, yang mampu mewujudkan budi pekerti, baik dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, perbuatan dan kepribadian peserta didik. Disisi lain patut prihatin dengan banyaknya kasus yang diangkat media masa terkait dengan gambaran perilaku moral komunitas pendidikan, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan, baik kasus tindakan kekerasan (vandalism), pelecehan seksual, dan tindakan *bullying*.

Seanjutnya perlu ditegaskan faktor penyebab utama ketidakberhasilan pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal itu tentu terkait dengan penerapan kurikulum dan manajemen pembelajaran yang meliputi aspek perumusan tujuan yang hendak dicapai, materi dan metode pembelajaran, kesiapan guru, lingkungan pendidik, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut (Arifin, 2018) urusan perguruan tinggi dituntut harus memiliki *hard skill* dan sekaigus *soft skill* (karakter). Kemampuan *hard skill* merupakan kemampuan penguasaan pada aspek teknis dan pengetahuan yang harus dimiliki sesuai dengan kepakaran ilmiahnya. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. *Hard skill* dan *soft skill* merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi kehidupan karena saling beriringan. Oleh karena itu karakter mahasiswa harus diperkuat untuk membangun percaya diri, motivasi diri, manajemen waktu, mempunyai kreatif dan inovatif berpikir positif, serta membangun komunikasi dengan orang lain dan berjiwa wirausaha.

Maka internalisasi nilai-nilai kebajikan sebagai penguatan karakter di perguruan tinggi menjadi sangat penting, karena mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan sikap yang

baik yang akan membantu mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermora. Pendidikan karakter dapat memberikan andasan yang kuat dalam mengatasi tantangan mora dan mampu mengembangkan sikap yang benar dan bertanggung jawab.

Thomas Ickona dalam (Hikmasari, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan karakter didukung oleh tiga komponen mora yaitu pengetahuan mora, perasaan mora dan perilaku mora. Pendidikan mora yang hanya menyentuh aspek pengetahuan mora belum akan berhasil membentuk karakter peserta didik. Pendidikan mora harus pula menyentuh aspek perasaan (afektif), sehingga dapat berfungsi sebagai pendorong bagi terbentuknya perilaku mora. Karena perilaku mora yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi habit, itulah yang dapat membentuk karakter positif pada peserta didik. Maka keberhasilan pendidikan membentuk karakter positif pada peserta didik bisa jadi disebabkan karena terjadinya proses pendidikan mora yang menyentuh aspek sikap.

Implementasi penguatan karakter di perguruan tinggi dapat dilaksanakan dengan berbagai sistem sesuai dengan kultur atau iklim perguruan tinggi itu sendiri. Bisa diimplementasikan dalam jalur kurikulum, yang mana pendidikan karakter terintegrasi dalam perkuliahan, dapat juga melalui jalur kokurikulum dengan kegiatan-kegiatan terprogram dan terstruktur sebagai contoh kegiatan peatihan ESQ, tutoria pendidikan Agama Islam, peatihan kreativitas, peatihan kepemimpinan, dan peatihan kewirausahaan. Selanjutnya melalui jalur ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler beragam seperti olah raga, seni, dan minat khusus (Arifin, 2018).

Guru PAI merupakan tenaga pendidik yang berkewajiban memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik, dan memastikan materi yang disampaikan mampu membentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, atas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta istiqomah dalam berakhlak mulia. Termasuk dalam menjalankan tugasnya guru PAI dituntut memiliki sikap profesional agar tugas membimbing, mengarahkan, mendampingi berjalan dengan efektif dan efisien.

Meski telah banyak guru PAI yang mengajar di institusi pendidikan, tetapi masih ditemukan beberapa guru PAI belum mahir dalam mengembangkan desain sistem pembelajaran. Pengembangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat

penting, karena berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, terutama pencapaian pada penguatan sikap karakter.

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas yang terintegrasi pada mata pelajaran harus dioptimalkan melalui perencanaan instruksional, seperti menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, bahan ajar, daya dukung, alat evaluasi dan dukungan lingkungan masyarakat setempat. Strategi implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada kelas, guru harus mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi perlu diperhatikan dan terus diajarkan, dijadikan kebiasaan, diarahkan secara konsisten hingga menjadi budaya berkarakter. Hal tersebut harus terus diupayakan agar siswa menjadi individu yang berkarakter.

Kompetensi para mahasiswa di Universitas Islam Syekh Yusuf, belum menunjukkan adanya kemampuan yang ideal dan relevan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakteristik keragaman peserta didik untuk memperkuat karakter. Sejatinya guru memiliki kompetensi yang memadai sesuai tuntutan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khusus kompetensi pedagogik masih sangat perlu ditingkatkan, terutama yang berhubungan dengan penyajian pembelajaran di kelas, penguasaan teori-teori belajar, dan penilaian. Secara umum mahasiswa PAI UNIS belum terampil dalam mendesain sistem pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, beberapa kendala yang ditemukan karena kemampuan berinovasi masih rendah terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan mode-mode pembelajaran. Kondisi seperti ini menuntut agar lembaga pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan Workshop untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa PAI agar memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam membentuk dan memperkuat karakter.

Tema yang kami ambil yaitu “Pelatihan Penyusunan Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Strategi Penguatan Karakter”. Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya optimisasi agar calon guru PAI memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran terutama dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi

kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar (Depdiknas, 2004). Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik kurikulum 13 atau implementasi kurikulum merdeka yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan.

Pengembangan sistem pembelajaran sepenuhnya menjangkau tugas dan kreativitas dari guru yang mengajar di kelas, maka guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dan memanfaatkan keahliannya untuk mendesain dan menentukan strategi pembelajaran sendiri sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

METODE

Peaksanaan kegiatan ini berada dalam satu pengawasan pimpinan pada Prodi PAI sendiri. Mahasiswa sebagai calon pendidik yang dipilih karena mereka menjadi bagian terpenting dan terdepan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Maka memastikan guru PAI harus memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran untuk memperkuat sikap karakter pelajar Indonesia yang berideologi Pancasila, sebagai ketahanan pribadi siswa era revolusi industri 4.0

Metode pelaksanaan workshop ini menggunakan metode penyelesaian masalah melalui musyawarah atau penyediaan dan peserta ikut serta didalamnya sehingga tercipta diskusi bersama. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi calon guru dalam mendesain pembelajaran.

HASI DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berupa workshop untuk terpenuhinya kecakapan keterampilan dimiliki oleh calon pendidik agar dapat dan mahir membuat desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter peserta didik. Keterampilan tersebut perlu dikuasai karena menjadi tuntutan dari kompetensi pedagogic guru sesuai standar proses yang disampaikan dalam Permendiknas No. 22 tahun

2016. Hasil kegiatan workshop pelatihan penyusunan desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter berjaan dengan baik sesuai perencanaan, dan hampir tidak menemukan kendala dan hambatan.

Ketercapaian sasaran atau target melalui pendampingan/pelatihan (workshop) khususnya bagi calon guru (mahasiswa) merupakan sebuah upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung peningkatan kompetensi pedagogik terutama kemampuan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui pendampingan terpadu ini diharapkan para calon guru yang berada di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang dapat menuntun dan membantu optimalisasi pembelajaran idea dan pencapaian tujuan pembelajaran terutama penguatan karakter berjaan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga memastikan dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat berinteraksi dengan mudah, dan pencapaian sikap karakter mudah terukur. Situasi dan kondisi pembelajaran bermakna dan menyenangkan menjadi faktor esensial untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, karena RPP ini mampu menuntun guru untuk terciptanya pembelajaran idea sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Pada umumnya calon guru tidak mau repot atau merasa puas dengan hasil pekerjaan yang telah dicapai. Maka sebaiknya calon guru tersebut tidak tinggal diam, dalam hal ini dosen terutama dosen PAI harus saling memberikan motivasi untuk saling meningkatkan kemampuan diri. Jika karena keterbatasan ruang praktikum itu dapat diusahakan, misalnya melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, maupun pihak lain. Kegiatan Pendampingan workshop ini diberikan sebagai salah satu sumber kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para calon guru di lembaga pendidikan tinggi. Adapun tahapan dalam pendampingan Workshop ini antara lain :

Pertama penyelenggara memastikan ketersediaan fasilitas, media atau alat untuk kegiatan workshop yaitu laptop, karton, spido, dan buku paket. Selanjutnya tahap sosialisasi tentang penyusunan RPP yang dapat diterapkan di sekolah menengah yang berbasis penguatan karakter. Pada sesi pertama dimulai dengan sambutan yang menyampaikan tentang pentingnya bagi guru terampil dan mahir mendesain sistem pembelajaran berbasis karakter, selain akan memudahkan guru dalam mengajar juga menuntut guru akan memudahkan pencapaian penguatan sikap karakter. Selanjutnya penyampaian materi yang diberikan oleh nara sumber.



Kedua Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan workshop penyusunan desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter. Kegiatan workshop ini meliputi cara membuat *RPP*, dan membuat modul ajar yang nantinya dipedomani oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan workshop, tim PKM membantu mendampingi para calon guru untuk membuat dan memberikan materi berupa cara menganalisa, mengidentifikasi, merumuskan dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis pada penguatan karakter.

Peserta sangat antusias menerima materi tentang mendesain persiapan mengajar dan *kooperatif* mengikuti pelatihan terpadu karena banyak sekali informasi baru yang mereka dapatkan. Seama ini calon guru hanya memahami konsep teori saja tanpa memiliki kemampuan keterampilan dan mahir dalam mendesain hingga terwujud menjadi *RPP* idea. Menganalisa kondisi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur penetapan tujuan pembelajaran, pengemasan materi, pemilihan metode dan penentuan media pembelajaran hingga menentukan bentuk dan alat penilaian perlu disesuaikan dengan kurikulum, pastikan pengemasannya menarik sebagai penunjang akhirnya pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan pelaksanaan workshop yang dihadiri oleh audiens dari calon guru PAI (mahasiswa), terdiri dari mahasiswa semester 5 dan semester 7.



Gambar: Kegiatan pengawasan kegiatan workshop

Hasi kegiatan workshop di Universitas Isam Syekh-Yusuf dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari antusias peserta yang rencananya hanya dihadiri oleh seluruh mahasiswa semester lima bertambah dengan mahasiswa semester tujuh. Sehingga total keseluruhan peserta dalam presensi menjadi 70 orang. Begitu pula dalam pemaparan laporan survei tingkat kepuasan diketahui bahwa dari 70 peserta terdapat kepuasan dari segi materi yaitu 88,75 % sangat memuaskan, dari segi ayanan peatihan/pendampingan yaitu 82,50 %

sangat memuaskan, dari segi okasi kegiatan yaitu 88,75 sangat memuaskan, dari segi penyampaian pembicara yaitu 88,75 % sangat memuaskan dan dari segi penyeenggara yaitu 81,25 % sangat memuaskan.

Ketiga, gencar saing memberikan motivasi untuk seau mendesain sistem pembeajaran dengan mandiri, serius dan optima. Memungkinkan dapat mewujudkan pembeajaran yang interaktif dan menyenangkan dan tepat sasaran terutama focus pada penguatan karakter, dan tentunya dengan memperhatikan aokasi waktu yang tersedia. Meaui program pengabdian ini diharapkan penguatan kompetensi pedagogik caon guru tidak sampai disini, diharapkan akan ada program lanjutan.

KESIMPUAN

Program pengabdian pendampingan caon guru teah memenuhi target, yaitu meakukan peatihan terpadu berupa workshop tentang penyusunan desain sistem pembeajaran daam konteks penguatan karakter. Kegiatan ini sebagai upaya meminimaisir rendahnya kompetensi guru daam menyusun RPP atau modu/sumber beajar. Peningkatan keterampilan ini memudahkan dan mempercepat guru untuk mencapai tujuan pembeajaran dan mengetahui mencapai ketuntasan kriteria minimum peserta didiknya.

Meaui program workshop ini membantu guru dapat menciptakan pembeajaran yang kondusif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Membekai kecakapan siswa untuk menggunakan pendekata, strategi yang baik, agar mampu mendorong ingkungan beajar konstruktivis, mendorong menjadi pribadi siswa yang beriman, bertakwa kepada Aah SWT serta berakhakuk karimah. mandiri memiiki kemampuan berpikir kritis, mampu membangun kerja sama, gotong royong dan berbineka goba.

Manfaat yang diperoeh meaui kegiatan workshop ini caon guru mampu meningkakan mutu pembeajaran meaui penguatan sikap karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Majid (2019). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. PT Rosdakarya.
- Aisyah M.Ai (2018). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Prenadamedia group.
- Arifin, I. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dan Profesi Guru*.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Mode Pengembangan Kurikulum Tiyer Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Hikmasari, D. N. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Ickona Dan Ki Hajar Dewantara / Hikmasari / A-Asasiyya: Journal Of Basic Education*. <https://jurna.umpo.ac.id/index.php/AAsasiyya/article/view/4915>
- Muhammad Yaumi (2016). *Pendidikan Karakter (Andasan, Piar dan Implementasi)*. Prenadamedia Group.
- Nur Haimah (2017). *Teah Komponen dan Pendekatan Kurikulum*. Jurna Isamika. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISAMIKA/article/view/433>
- Nur Haimah (2020). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Multiple Intelligences Di Sekolah Aam Tangerang. *Prociding*. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/1237>
- Nur Haimah (2021). *Peran Pendidikan Karakter Terhadap perkembangan Psikologis Mahasiswa Apas Pemuda Keas IIA Tangerang*. Jurna Isamika. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISAMIKA/article/view/1544>
- Nur Haimah (2022). *Teacher-Student Relationship In Dealing With The Violence In An Educational Environment: Perspective Of Imam A-Ghazai In The Minhaj Muta'aim Book (Reasi Guru Murid menurut Imam A-Ghazai dalam Kitab Minhaj Muta'aim)*. Jurna At Tarbiyat. <https://jurna.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/466>
- Saifullah, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurna*

Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 3(2), Article 2.

<https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V3i2.638>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Afabeta.

Wachyu Sunadayana ((2017). *Teaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran*. PT Geora Aksara Pratama.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodoogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Action Research, Research And Deveopment (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren A Mawaddah Warrahmah Koaka.